

Etika Islam Dalam Pengembangan Teknologi Digital Dan Peran Ai Dalam Kajian Islam

Andi Nurul Hidayat^{1*}, Khaeruddin Yusuf² & Erniati Erniati³

¹Informatika, Universitas Muhammadiyah Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Andi Nurul Hidayat, E-mail: andinurulhidayateducation@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 4

KATAKUNCI

Etika Islam, Teknologi Digital, Kecerdasan Buatan (AI), Kajian Islam, Keamanan Informasi

ABSTRAK

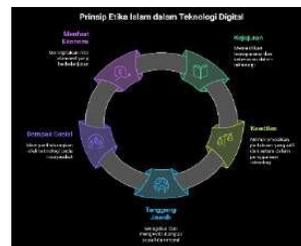
Teknologi elektronik modern atau teknologi digital telah mengubah kehidupan manusia, termasuk dalam kajian Islam. Pemanfaatannya harus selaras dengan etika Islam yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan umat. AI berperan dalam analisis teks keagamaan serta meningkatkan akses terhadap ilmu Islam, namun tetap menghadapi tantangan etis seperti privasi, keamanan data, dan bias algoritma. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengkaji etika teknologi digital dan AI dalam Islam. Hasil menunjukkan bahwa teknologi harus dikembangkan secara etis agar tidak merugikan pengguna. Kesadaran masyarakat dan regulasi yang tepat diperlukan agar AI dan teknologi digital bermanfaat secara berkelanjutan bagi umat Islam.

1. Pendahuluan

Teknologi digital telah berkembang menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, dengan aplikasi signifikan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam konteks Islam, etika teknologi menekankan pentingnya ketegangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat. Akibatnya, pengembangan dan penggunaan teknologi harus selalu etis agar inovasi konsisten dengan prinsip keterbukaan, transparansi, dan keamanan komunitas. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa teknologi harus digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan keamanan manusia.



Gambar 1 pemodelan Teknologi Digital Etika Nilai Islam



Gambar 2 prinsip etika Teknologi

Kecerdasan buatan (AI) semakin banyak digunakan dalam studi Islam, terutama dalam analisis teks-teks keagamaan. AI memiliki potensi untuk meningkatkan akses terhadap pengetahuan agama dengan menawarkan analisis yang cepat dan efisien, memungkinkan para cendekiawan dan pelajar untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam dan sistematis terhadap teks-teks agama. Dalam konteks ini, pengembangan AI tidak hanya memfasilitasi akses ke pengetahuan tetapi juga

***Andi Nurul Hidayat Dosen Informatika Universitas Muhammadiyah Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

mendorong pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendidikan Islam. Para Pakar Global Berkumpul di AUS untuk Mengupas AI, Etika, dan Era Digital dalam bentuk era digitalisasi elektronik aplikasi modern masa zaman sekarang. Namun, tantangan etis tetap menjadi perhatian, khususnya yang berkaitan dengan privasi, keamanan data, dan potensi bias dalam algoritma kecerdasan buatan. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip etika Islam dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi ini menjadi imperatif, guna memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi umat manusia.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian etika teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam Islam dengan menekankan penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan kesejahteraan umat. Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih fokus pada aspek teknis atau hukum Islam, penelitian ini mengkaji dimensi etis AI, termasuk tantangan terkait privasi, keamanan data, dan bias algoritma. Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan etis tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk regulasi dan peningkatan kesadaran masyarakat, guna memastikan pemanfaatan AI yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Studi ini menerapkan studi literatur untuk menganalisis jurnal akademik, tafsir Al-Qur'an, dan fatwa ulama terkait etika teknologi digital dan AI dalam Islam. Selain itu, kajian ini mengeksplorasi penerapan AI dalam proses audit dari perspektif Islam. Metode penelitian bersifat kualitatif, mengacu pada rekomendasi dalam literatur akademik. Data diperoleh dari jurnal relevan dan dianalisis melalui studi literatur, yang mencakup proses pengumpulan, analisis, dan sintesis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif.

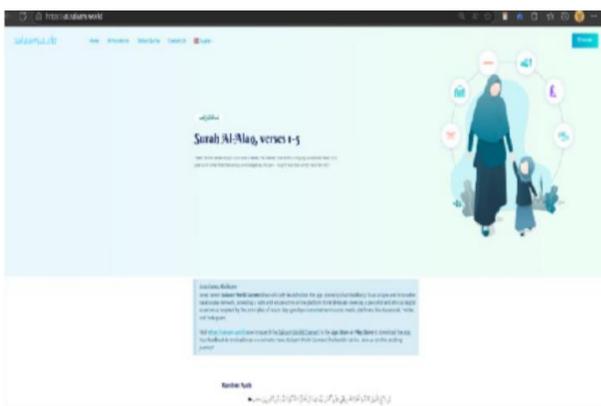
2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Prinsip Etika Islam dalam Pengembangan Teknologi

Prinsip etika dalam Islam pada pengembangan teknologi menekankan keadilan, transparansi, dan perlindungan hak asasi manusia. AI dan platform digital harus dirancang dengan mempertimbangkan dampak sosial, memastikan bahwa pengguna tidak dirugikan secara ekonomi, psikologis, atau moral. Selain itu, pengembangan teknologi harus mengutamakan kesejahteraan umat, meminimalkan bias algoritma, serta menjaga privasi dan keamanan data. Dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam, teknologi dapat digunakan secara bertanggung jawab untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Yusuf Qardhawi ilmuwan Timur Tengah yang dikenal dengan bapak Moderasi di dunia Islam pernah menyatakan bahwa globalisasi yang membawa perkembangan teknologi tidak akan mungkin dapat dihindari oleh siapapun, olehnya itu penggunaannya secara bijak dan penuh etika Islam itulah yang diperlukan, agar penggunaannya betul-betul hanya pada hal-hal yang positif.

2.2 Pemanfaatan AI dalam Studi Islam

AI dapat membantu umat Islam dalam memahami teks keagamaan dengan lebih mendalam, memberikan akses cepat ke tafsir dan hadis, serta membantu dalam pengambilan keputusan keagamaan. Sebagai implementasi bahwa etika islam dan teknologi bisa dilihat beberapa bentuk aplikasi AI yang digunakan dalam konteks Islam dan edukasi melalui teknologi AI yakni sebagai berikut :



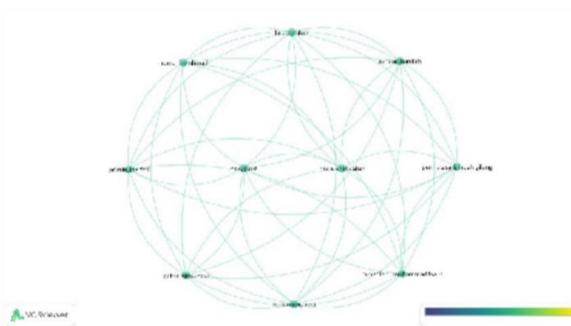
Gambar 3 Salaam World AI



Gambar 4 Islam & AI Platform



Gambar 7 SheikhGPT – AI Virtual



Gambar 8 Visualbiometrik

Berdasarkan pada gambar diatas yakni Salaam World merupakan sebuah kecerdasan buatan (AI) yang dirancang untuk mendukung pembelajaran Islam melalui interaksi berbasis teknologi, memungkinkan pengguna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam secara digital. Islam & AI berperan sebagai platform inovatif yang mengembangkan AI khusus untuk pendidikan Islam, menyediakan akses terhadap materi pembelajaran, analisis teks keagamaan, serta berbagai sumber daya berbasis AI guna mendukung studi Islam secara lebih sistematis. Sementara itu, SheikhGPT berfungsi sebagai penasihat virtual yang dirancang untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait ajaran Islam dengan merujuk pada sumber-sumber otoritatif, agar pengguna dapat mengakses informasi yang akurat dengan cara yang efisien.

3. Kesimpulan

Pengembangan teknologi dan kecerdasan buatan (AI) harus berlandaskan prinsip etika Islam agar tetap memberikan manfaat yang positif bagi umat manusia. Regulasi yang tepat serta kesadaran masyarakat memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Sebagai anugerah dari Allah SWT, AI memiliki potensi besar untuk memajukan peradaban, termasuk dalam konteks umat Islam. Namun, penggunaannya harus senantiasa berada dalam batasan nilai-nilai etika dan hukum Islam, agar tetap sejalan dengan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba dan sebagai khalifah Bumi.

Referensi

- Anggraini, R. M., & Latifah, S. (2024). *ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PEMIKIRAN YUSUF AL QARDHAWI*. 9(4).
- Fandi Nur Ahmad Habibi, Syal Sabillah Ayu Safitri, & Basuki Basuki. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence dalam Proses Audit: Sudut Pandang Etika Islam. *Journal of Equity*. <https://doi.org/10.34209/equ.v28i1.7256>
- Iklilah Arum Maya. (n.d.). *Solusi Al-Qur'an terhadap Dampak Negatif Kecerdasan Buatan: Kerangka Etika dan Moral untuk Tantangan Teknologi*.
- Komaruddin, K., Utama, A. S., Sudarmanto, E., & Sugiono, S. (2023). Islamic Perspectives on Cybersecurity and Data Privacy: Legal and Ethical Implications. *West Science Law and Human Rights*, 1(04), 166–172. <https://doi.org/10.58812/wslhr.v1i04.323>
- Malik, Dr. M., & Shahzad, Dr. I. (2025). Digital Disruption in Islamic Finance: A Comparative Study of FinTech in Islamic and Conventional Financial Systems (2020–2025). *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 11(1). <https://doi.org/10.26710/jafee.v11i1.3294>
- Mas'ud, R., & Manulandong, S. Q. (2024). *Islamic Banks in the Digital Age: Balancing Innovation with Sharia Principles*. 9(1).
- Mustaqim, A. (2024, July 15). Fiqh Dinamis: Yusuf al-Qaradawi dan Tantangan Hukum Islam di Era Teknologi. *Arrahim*. <https://arrahim.id/amus/fiqh-dinamis-yusuf-al-qaradawi-dan-tantangan-hukum-islam-di-era-teknologi/>
- Priatin, I. F., Nurrohm, A., Ramadlani, M. T., Faruqi, F., Bahar, A., Hak, Y., Permatasari, I. G., Nurisnaini, B., Nada, S., & Azhaar, H. (2024). *REVOLUSI DIGITAL DALAM STUDI TAFSIR AL-QUR'AN: PELUANG DAN TANTANGAN*. 8.
- Raquib, A., Channa, B., Zubair, T., & Qadir, J. (2022). Islamic virtue-based ethics for artificial intelligence. *Discover Artificial Intelligence*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.1007/s44163-022-00028-2> *Strategic-research-plan-2020-2025*. (n.d.).
- Wahyudi, H., Wisandani, I., Saputra, C., Lestari, W. R., & Leny, S. M. (2025). Digitalisation of Islamic Finance in the Era of Industrial Revolution 5.0: The Contribution of Crowdfunding and e-Wakaf to Islamic Fintech. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(2), 46–53. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17480>